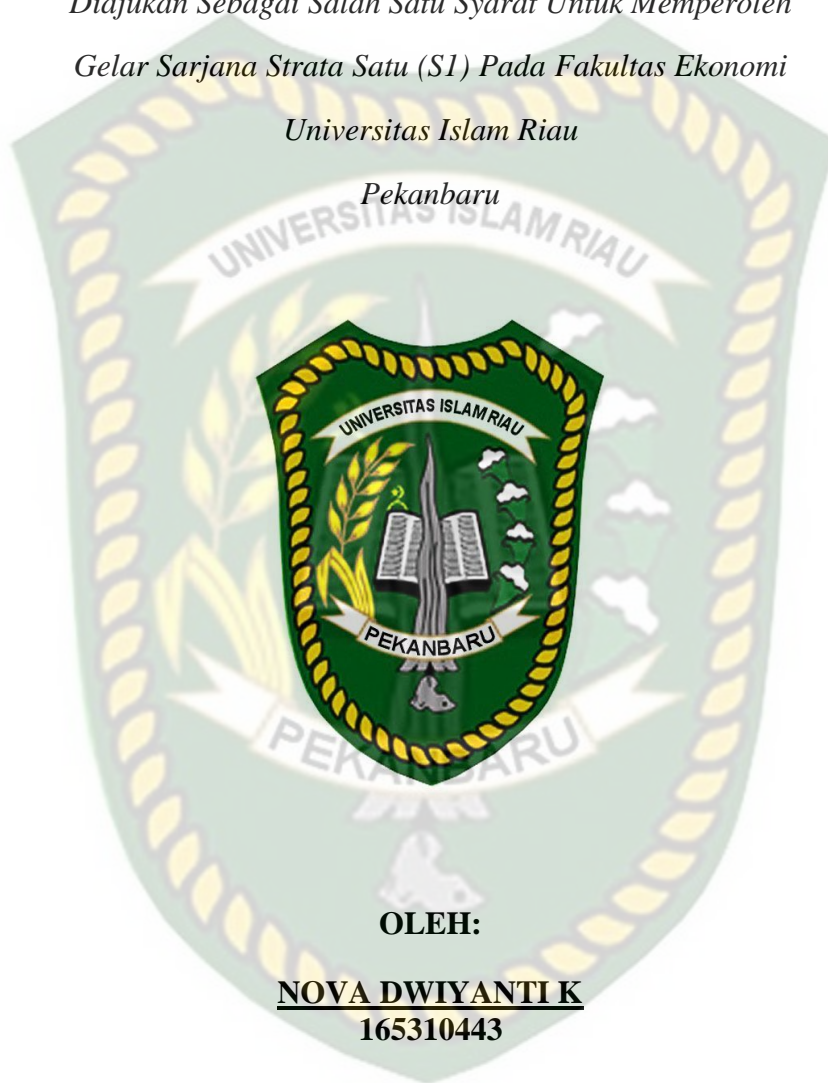


SKRIPSI

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR) DAN
TOTAL ASSET TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH PADA
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*

Pekanbaru



OLEH:

NOVA DWIYANTI K
165310443

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR) DAN TOTAL ASSET TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018 dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat eseluruhan atau Sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada peneliti aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 14 Desember 2021

Yang memberikan pernyataan,

Nova Dwyanti Kumendong

NPM 165310443

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari dana pihak ketiga, financing to deposit ratio, dan total asset terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan teknik dokumentasi. Populasi yang diambil yaitu seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 14 Bank, dan sampel yang diambil berjumlah 10 Bank pada tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji muktikolerasi, uji heterokedastisitas, dan juga menggunakan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, dan Total Asset berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.

Kata kunci : pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio (FDR)*, total asset

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of third party funds, financing to deposit ratio, and total assets on Islamic Commercial Bank financing. This research was conducted at the Indonesia Stock Exchange.

The method used in data collection in this research is documentation technique. The population taken is all Islamic Commercial Banks in Indonesia, amounting to 14 banks, and the sample taken was 10 banks in 2014-2018. In this study, multiple linear regression analysis was used. The classical assumption test uses the normality test, tolerance test, heteroscedasticity test, and also uses hypothesis testing.

The results of this study indicate that Third Party Funds, Financing to Deposit Ratio, and Total Asset have an effect on Islamic Commercial Bank Financing.

Keywords: *financing, third party funds (DPK), financing to deposit ratio (FDR), total assets*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR) DAN TOTAL ASSET TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018 PADA BURSA EFEK INDONESIA”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan dari Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang disekitas penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Dr. Eva Sundari, S.E., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE, Msi.,Ak.,CA sebagai ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

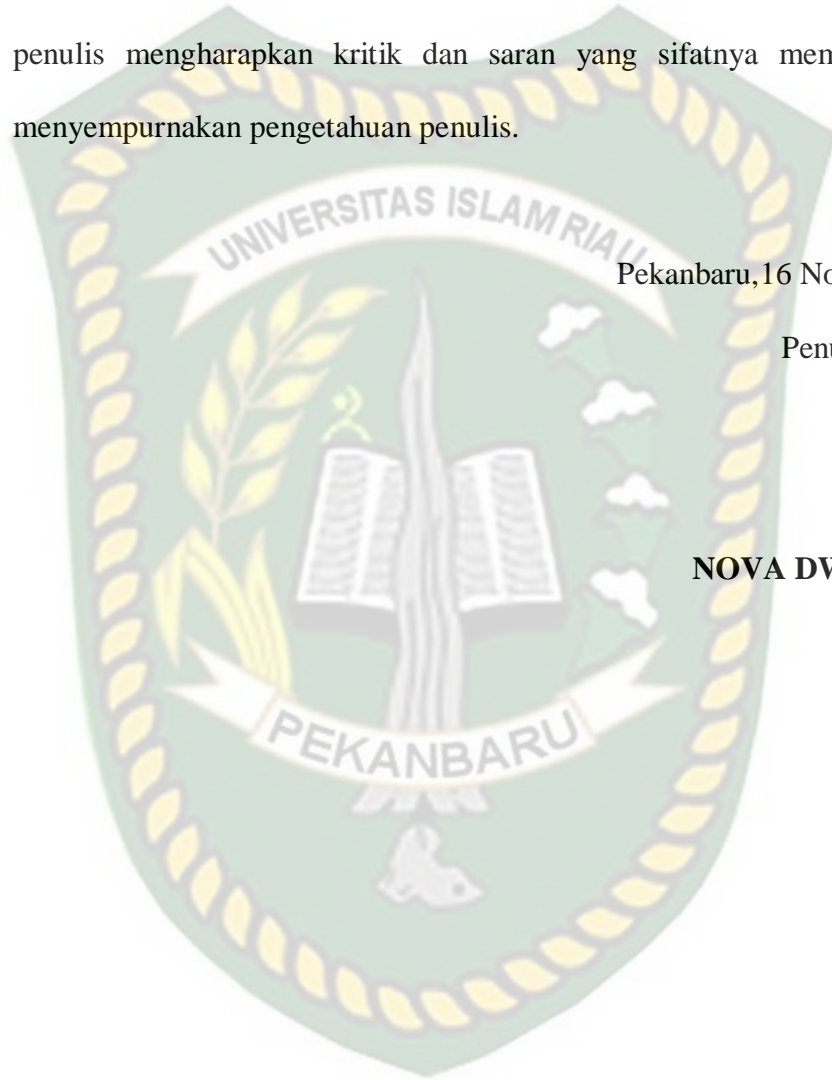
4. Bapak Dian Saputra SE., M.Acc.,Ak.,CA.,ACPA sebagai Sekretaris Program Studi Ekonomi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Azwirman, SE.,M.Acc.CPA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih Msi.,Ak.,CA selaku dosen Pembimbing Akademik yang juga telah membantu penulis dalam berkonsultasi selama perkuliahan.
7. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih Msi.,Ak.,CA dan Rona N. Oktaviani SE., M.Ak sebagai penguji seminar hasil.
8. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Kedua Orang Tua serta kakak dan adik saya atas Segala curahan kasih sayang, perhatian, dukungan dan pengarahan serta do'a yang selalu dipanjatkan kepada-Nya.
10. Untuk teman yang selalu mendukung saya baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serat pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, 16 November 2021

Penulis,

NOVA DWIYANTI K



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Telaah Pustaka.....	8
2.1.1 Pembiayaan.....	8
2.1.1.1 Pengertian Pembiayaan.....	8
2.1.1.2 Perbedaan Kredit dan Pembiayaan.....	9
2.1.1.3 Sistem Pembiayaan.....	11
2.1.1.4 Tujuan Pembiayaan.....	12
2.1.1.5 Prinsip Analisis Pembiayaan.....	13
2.1.1.6 Jenis-Jenis Pembiayaan.....	15
2.1.1.7 Fungsi Pembiayaan.....	21
2.1.1.8 Unsur-Unsur Pembiayaan.....	22
2.1.2 Dana Pihak Ketiga.....	24
2.1.3 <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	25
2.1.4 Total Asset.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan.....	30
2.3.2 Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan.....	31
2.3.3 Pengaruh Total Asset Terhadap Pembiayaan.....	32
2.4 Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	35
3.3.1 Variabel Dependen.....	35
3.3.2 Variabel Independen.....	35
3.4 Populasi dan Sampel.....	36
3.5 Jenis Data.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38

3.7 Analisis data	38
3.7.1 Uji Regresi Linier Berganda	38
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.7.3 Uji Normalitas	39
3.7.4 Uji Multikolinieritas	40
3.7.5 Uji Heteroskedastisitas	41
3.7.6 Uji Hipotesis	42
a. Uji Statistik F.....	42
b. Uji Statistik t (t-test)	42
3.7.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Deskripsi Penelitian	44
4.2.2 Data Penelitian	45
4.2.3 Statistik Deskriptif.....	47
4.2.4 Analisis Data	48
a. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)	48
b. Uji Multikolerasi.....	49
c. Uji Heterokedastisitas	50
d. Uji Regresi Linear Berganda.....	51
4.2.5 Uji Hipotesis.....	52
1. Pengujian Secara Parsial (Uji t-test)	53
2. Hipotesis Pertama (H1)	53
3. Hipotesis Kedua (H2)	54
4. Hipotesis Ketiga (H3)	54
5. Pengujian Secara Simultan (Uji F)	54
4.3 Pembahasan	55
4.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan	55
4.3.2 Pengaruh Financing Deposite Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan ...	56
4.3.3 Pengaruh Total Asset Terhadap Pembiayaan.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Data Pembiayaan.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Data Sampel.....	37
Tabel 4.1 Data Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolerasi.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.7 Uji Hipotesis Secara Simultan.....	55



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4.1 Grafik Normal	49
Gambar 4.2 Scatterplot	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Tabel
- Lampiran 3. Hasil Olahan Data SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Umum Syariah yang adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara yang membedakan pengertiannya dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Istilah lain yang juga berkaitan dengan ini adalah Unit Usaha Syariah (UUS) yakni unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Kasmir (2014:96) mendefinisikan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu salah satunya dana pihak ketiga. Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank merupakan suatu barometer dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. DPK merupakan sumber dana bank yang utama, jika pada suatu bank DPK menunjukkan adanya penurunan, maka akan dapat memperlemah kegiatan operasional bank. secara operasional perbankan, DPK merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aset neraca bank. Sehingga semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun, maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Reswanda, 2012:55).

Penghimpun dan penyaluran dana adalah fokus utama dari kegiatan bank syariah. Tanpa dana yang cukup, maka bank menjadi tidak berfungsi. Dana pihak ketiga dapat mempengaruhi pembiayaan bank. Jika dana dari pihak ketiga bertambah, maka pembiayaan bank tersebut akan bertambah pula. Pembiayaan suatu bank berhubungan dengan jumlah dana yang dimiliki oleh bank tersebut. Dana yang ada akan dialokasikan oleh bank dalam berbagai bentuk termasuk untuk pembiayaan. Karena pembiayaan merupakan fungsi utama dari bank dan merupakan sumber pendapatan yang utama pada umumnya (Nugroho, 2013:54).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Prastowo,2011:83).

Rasio likuiditas ini digunakan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Jadi, semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Dengan sebaliknya, jika terjadi penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan (Amin, 2009:65).

Selain DPK dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Total Asset juga berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Sinungan (2011) kebijakan perkreditan harus memperhatikan beberapa faktor seperti: keadaan keuangan bank saat ini, pengalaman bank, dan keadaan perekonomian. Menurut Dendawijaya (2015) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andresi (2010) variable Total Aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Pembiayaan). Jadi dapat diprediksikan bahwa total aset memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Tabel 1.1
Data Pembiayaan Pada PT. Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

Sumber Dana	Nominal Dalam Milyar Rupiah				
	2014	2015	2016	2017	2018
Dana Pihak Ketiga	170,723	174,895	206,407	238,393	257,606
FDR	86,66%	88,03%	85,99%	79,61%	78,53%
Total Aset	204,961	213,423	254,184	288,027	316,691
Pembiayaan	148,425	154,527	178,043	190,354	202,766

Sumber: OJK 2019

Berdasarkan dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa total pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan hal ini dikarena oleh Dana Pihak Ketiga, FDR dan Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia tersebut juga selalu mengalami fluktuasi sehingga dimungkinkan bahwa pada ketiga variabel tersebut dapat saling mempengaruhi terhadap total pembiayaan.

Husnul (2012) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan jumlah pembiayaan perbankan syariah. Penelitian ini dilakukan di Jakarta dengan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria Bank Muamalat Indonesia adalah bank yang syariah tertua di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan laporan statistik perbankan syariah 2006-2008. Analisis data menggunakan metode regresi

linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, NPF dan SWBI tingkat mempengaruhi positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian Husnul (2012) yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan jumlah pembiayaan perbankan syariah di Indonesia”. Penelitiannya menemukan bahwa DPK, NPF dan SWBI tingkat mempengaruhi positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah memasukkan variabel *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan Total Aset yang secara teoritis berpengaruh terhadap total pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terlihat pada tabel 1.1 (apabila FDR dan total asset naik maka pembiayaan juga naik, begitu juga sebaliknya).

Dari permasalahan diatas maka penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan Total Aset terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Financing Deposit Ratio (FDR)* terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh Total Aset terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan Total Aset terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Total Aset terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan Total Aset terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan teori dengan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi Bank Umum Syariah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan dalam pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah.

3. Bagi peneliti lain. Memberikan informasi sebagai referensi dalam meneliti masalah yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan, serta menunjukkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, operasional variable penelitian, populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang sejarah bank umum syari'ah, struktur organisasi, produk bank syari'ah, serta hasil dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dan saran sebagai sarana rekomendasi hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Pembiayaan

2.1.1.1 Pengertian Pembiayaan

Pengertian pembiayaan (pada bank syari'ah) menurut undang-undang No. 10/1998 tentang perbankan: pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Kasmir mendefinisikan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Adiwarman, 2013:54).

Menurut Muhammad (2010:14) pembiayaan secara luas berarti finansial atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan, dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Namun, dalam perbankan pembiayaan dikaitkan dengan bisnis di mana pembiayaan merupakan pendanaan baik aktif maupun pasif yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah dan bisnis merupakan aktivitas berupa jasa,

perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan (Ahmad, 2015:61).

Orientasi dari pembiayaan tersebut untuk mengembangkan dan atau meningkatkan usaha dan pendapatan dari para pengusaha kecil menengah yang mana sasaran pembiayaan adalah semua faktor ekonomi yang memungkinkan untuk dibiayai seperti pertanian, industri rumah tangga (*home industri*) perdagangan dan jasa. Dengan harapan produk pembiayaan memberikan manfaat di dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga anggotanya. Dalam perbankan syari'ah sebenarnya penggunaan kata pinjam meminjam kurang tepat digunakan disebabkan dua hal: pertama, pinjaman merupakan salah satu metode hubungan finansial dalam Islam. Kedua, pinjam meminjam adalah akad komersial yang artinya bila seseorang meminjam sesuatu ia tidak boleh diisyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya, karena setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah riba, sedangkan para ulama' sepakat bahwa riba itu haram. Oleh karena itu dalam perbankan syari'ah, pinjaman tidak disebut kredit akan tetapi disebut pembiayaan (Aziz, 2008:78).

2.1.1.2 Perbedaan Kredit dan Pembiayaan

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar secara mengangsur dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari juga dan cara

membayar nyapun dengan cara mengangsur sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang, kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman. Dewasa ini pengertian pemberian kredit di samping dengan istilah pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah istilah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syari'ah (Darmayanti dkk, 2013:67).

Pengertian kredit menurut undang-undang perbankan No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Dwi Chondro Triono, Bramatyo, 2012:88).

Dari pengertian di atas dapatlah dijelaskan bahwa baik kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang dan yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh berdasarkan prinsip syari'ah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank

berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi pihak yang berprinsip syari'ah bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil (Donna dan Dumairy, 2011:67).

2.1.1.3 Sistem Pembiayaan

Menurut Antonio pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit, menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut (Elza, 2012:77):

a. Pembiayaan Produksi, pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, perdagangan, maupun investasi. Jenis-jenis pembiayaan produksi pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek di antaranya adalah:

1) Pembiayaan menurut tujuan

Pembiayaan menurut tujuan dibedakan menjadi:

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka usaha
- b) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif

2) Pembiayaan menurut jangka waktu

- a) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.

- b) Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
 - c) Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.
- b. Pembiayaan Konsumsi, pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

2.1.1.4 Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.

Menurut Gujarati dan Porter (2013:61) secara makro pembiayaan bertujuan untuk:

- a. Peningkatan ekonomi umat,
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha,
- c. Meningkatkan produktivitas,
- d. Membuka lapangan kerja baru,
- e. Terjadi distribusi pendapatan.

Adapun secara mikro pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- a. Upaya memaksimalkan laba

- b. Upaya memaksimalkan resiko, artinya: usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumberdaya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada akan tetapi sumber daya modalnya tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- d. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan (Wibowo, 2017:111).

2.1.1.5 Prinsip Analisis Pembiayaan

Prinsip adalah sesuatu yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan, prinsip analisis pembiayaan adalah pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan di bank-bank syari'ah termasuk juga Bank Syariah pada saat melakukan analisis pembiayaan. Secara umum prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada rumus 5C dan 7P menurut Ismail (2011:112) yaitu:

- a. *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman

- b. *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usahadan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- c. *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam
- d. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikanpeminjam kepada bank
- e. *Condition* artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.

Sedangkan prinsip analisis pembiayaan (kredit) yang 7P, antarlain sebagai berikut:

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* jugamencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentuatau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

c. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam, sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif/produktif dan lain sebagainya.

d. *Prospect*

Yaitu untuk memulai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba, profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan (barang atau jaminan asuransi).

2.1.1.6 Jenis-jenis Pembiayaan

Menurut Ismail (2011:121) dalam menjelaskan jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari tujuannya, jangka waktunya, jaminan serta orang yang menerima dan memberi pembiayaan. Pembiayaan menurut sifat penggunaan dapat dibagi menjadi dua hal, sebagai berikut:

1. Menurut sifatnya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pembiayaan Produktif. Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi

kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
- 2) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.
- 3) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- 4) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*)

b. Pembiayaan Konsumtif. Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

2. Menurut hukum ekonomi syariah

Secara garis besar produk pembiayaan menurut hukum ekonomi syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

a. Pembiayaan dengan prinsip Jual Beli (Ba'i)

Prinsip jual beli (Ba'i) adalah prinsip jual beli yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan hak milik barang atau benda (*Transfer of Property*), yang mana Tingkat keuntungan ditentukan didepan (diawal) dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan yakni sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan Murabahah
- 2) Pembiayaan Salam
- 3) Pembiayaan Istisna'
- 4) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (Ijarah)

Transaksi Ijarah dilandasi oleh adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip Ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksi adalah jasa. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah.

b. Berdasarkan prinsip Bagi Hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan Musyarakah

2) Pembiayaan Mudharabah

3) Pembiayaan Murabahah

c. Pembiayaan dengan Akad Pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tetapi di tujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan sebuah akad. Adapun jenis-jenis akad pelengkap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hiwalah (Alih Hutang-Piutang)
- 2) Rahn (Gadai)
- 3) Qardh (penyediaan dana tagihan)
- 4) Wakalah (Perwakilan)
- 5) Kafalah (Garansi Bank)

Menurut Ismail (2011:131) semua jenis pembiayaan merupakan pemanfaatan dana untuk usaha produktif secara efektif. Namun penggunaan tersebut haruslah sesuai dengan penggunaan dan pembiayaan tersebut sesuai dalam pembiayaan di Bank Syariah dalam akad-akad syariah yang diterapkan. Jenis pembiayaan yang ada di Perbankan Syariah adalah:

1) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah kerjasama antara pemilik dana atau penanam modal dengan pengelola dana untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah. Pada pembiayaan ini Perbankan Syariah bertindak sebagai penyalur dana (shohibul maal) dan anggota atau nasabah sebagai penerima (mudharib) untuk usaha dengan bagi hasil keuntungan yang telah ditentukan dengan akad syirkah atau kerja sama antara Bank Syariah dengan anggota yang menjalankan usaha dengan modal seluruhnya dari Bank Syariah. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usahanya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, misalnya 20% untuk pemilik modal (Bank Syariah) dan 80% untuk nasabah.

2) Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan dengan akad syirkah atau kerja sama antara Bank Syariah dengan anggota yang menjalankan usaha dengan modal sebagian (tidak seluruhnya) dari Bank Syariah atau penyerta modal. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usahanya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan ini sama hanya dengan pembiayaan mudharabah perbedaannya yaitu masing-masing pihak Bank Syariah maupun anggota memberikan kontribusi modal masing-masing pihak mempunyai hak untuk

ikut serta, mewakili, membatalkan haknya dalam pelaksanaan atau managemennya. Keuntungan ini dibagi menurut perhitungan secara proposional antara profesi penyertaan modal atau berdasarkan penyertaan modal atau berdasarkan kesepakatan bersama.

3) Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah pembiayaan saling menguntungkan yang dilakukan oleh shahib al-mal dengan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli dengan penjelasan bahwa harga pengadaan barang dan harga jual terdapat nilai lebih yang merupakan keuntungan atau laba bagi shahib al-mal dan pengembaliannya dilakukan secara tunai atau angsur. Pembiayaan dengan sistem jual beli dengan akad murabahah ini dimana Bank Syariah membantu anggotanya dan membiayai pembelian barang yang dibutuhkan dalam modal usahanya. Harga jual kepada anggotanya adalah sebesar harga beli (pokok) barang ditambah margin keuntungan dari pihak Bank Syariah dan anggota. Nasabah membutuhkan barang dan Bank Syariah menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membeli barang di Bank Syariah dengan pembayaran dibelakang atau tempo, besarnya harga dan lamanya pembayaran ditetapkan berdasarkan kesepakatan kedua pihak, tempo pembayarannya antara 1, 2, 3 atau sampai 6 bulan. Pasal 124 KHES bahwa Sistem pembayaran dalam akad murabahah dapat dilakukan secara tunai atau cicilan dalam kurun waktu yang disepakati (Kasmir, 2014:90).

2.1.1.7 Fungsi Pembiayaan

Menurut Maryanah (2016:45) pembiayaan mempunyai peranan penting dalam perekonomian, secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan yaitu:

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari modal atau uang. Penabung menyimpan uangnya dilembaga keuangan. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan untuk memperluas atau memperbesar usahanya.
- b. Pembiayaan meningkatkan daya guna (*utility*) dari suatu barang, dimana produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi barang jadi, sehingga utility dari barang tersebut meningkat. Misalnya padi menjadi beras, benang menjadi tekstil, dan sebagainya.
- c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang dengan menyalurkan pembiayaan melalui rekening atau koran. Pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti; cheque, giro, bilyet, wesel, promes dan sebagainya.
- d. Pembiayaan menimbulkan kegairahan usaha masyarakat. Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha memenuhi kebutuhannya, akan tetapi meningkatnya usaha tidaklah selalu diimbangi dengan kemampuan.

- e. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha yang berarti keuntungan secara kumulatif kemudian dikembangkan lagi dalam arti dikembangkan dalam bentuk permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus.
- f. Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi yang kurang sehat langkah-langkahnya diarahkan pada usaha-usaha antara lain; pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi sarana dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

2.1.1.8 Unsur-Unsur Pembiayaan

Menurut Maryanah (2016:47) adapun unsur-unsur pembiayaan terdiri dari:

- a. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi pinjaman (bank) bahwa pembiayaan yang diberikan berupa uang, barang ataupun jasa, akan benar-benar diterima kembali dimana akan ditentukan dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian atau penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Hal itu dilakukan demi keamanan dan kemampuan dalam membayar biaya yang dilakukan.

b. Kesepakatan

Hal ini dilakukan dalam suatu perjanjian, dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing kesepakatan penyaluran pembiayaan yang dituangkan dalam akad pembiayaan.

c. Jangka waktu

Setiap pinjaman yang dilakukan memilih jangka waktu yang ditentukan. Hal ini mencangkup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.

1) Resiko

Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja ataupun tidak sengaja. Resiko yang disengaja yaitu resiko yang diakibatkan oleh nasabah sengaja tidak mau membayar padahal mampu membayar. Sedangkan resiko yang tidak disengaja yaitu resiko yang diakibatkan karena nasabah tertimpa musibah seperti bencana alam yang tidak dapat dihindari oleh nasabah.

2) Balas jasa

Dalam bank konvensional yang dimaksud balas jasa dalam bentuk bunga, biaya profesi dan komisi serta biaya administrasi yang merupakan keuntungan bank sedangkan dalam prinsip syariah, balas jasanya dalam bentuk bagi hasil.

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

Dalam usaha menghimpun dana, sudah barang tentu Bank harus mengenal sumber-sumber dana yang terdapat didalam berbagai lapisan masyarakat. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga merupakan sumber dana yang memiliki andil cukup besar dalam penghimpunan dana. Pengertian Sumber Dana Pihak Ketiga menurut Muhammad (2009:74) menyatakan bahwa simpanan pihak ketiga adalah berupa penyimpanan sejumlah uang dibank dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito, Rekening Koran. Simpanan ini dilakukan dengan kesepakatan atau perjanjian antara pihak nasabah dengan bank. Dalam dunia perbankan dana yang berasal dari masyarakat luas diantaranya:

a. Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

b. Deposito

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak yang bersangkutan.

c. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga kepada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tabungan tidak dapat

ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu (Undang-undang No.10 Tahun 1998). Adapun dana pihak ketiga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana pihak ketiga} = \text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito}$$

2.1.3 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Muhammad (2009:74) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pembiayaan nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan juga untuk mengukur likuiditas (Muhammad, 2015:85). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah 80% sampai dengan 110%. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif terhadap nasabah. Begitu juga sebaliknya, apabila rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berada pada standar yang telah ditentukan, maka bank tersebut dapat dikatakan kurangnya keefektifan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Adapun formulanya sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

2.1.4 Total Asset

Menurut Muhammad (2015: 339) aktiva adalah “Sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya”. Sedangkan menurut Kasmir (2010: 313) “Assets merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu”.

Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Aset atau aktiva dipahami sebagai harta total. Daftar aset atau aktiva di dalam neraca disusun menurut tingkat likuiditasnya, mulai dari yang paling likuid hingga yang tidak likuid. Aktiva pada neraca disajikan pada sisi kiri secara berurutan dari atas ke bawah. Penyusunan neraca dimulai dari yang paling likuid (lancar), yaitu mulai dari aktiva lancar, aktiva tetap dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan atau bank yang digunakan untuk memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha yang dijalankan serta dinyatakan dalam satuan uang. Sedangkan total aktiva adalah seluruh sumber daya yang diharapkan memberikan keuntungan pada perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan tingkat likuidnya, aktiva dibedakan menjadi aktiva lancar (*Current Assets*) dan aktiva tetap (*Fixed Assets*). Menurut Kasmir (2010: 261) menjelaskan bahwa dalam neraca suatu bank komponen aktiva merupakan komponen yang menggambarkan harta yang dimiliki oleh suatu bank.

Aset dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok sebagai berikut:

1. Aset lancar

Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi manfaat dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Aset lancar terdiri dari kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang, persediaan, biaya yang masih harus dibayar, penghasilan yang masih harus diterima dan akun-akun lainnya saldo normal debit. Aset atau aktiva dipahami sebagai harta total. Daftar aset atau aktiva di dalam neraca disusun menurut tingkat likuiditasnya, mulai dari yang paling likuid hingga yang tidak likuid. Aktiva pada neraca disajikan pada sisi kiri secara berurutan dari atas ke bawah. Penyusunan neraca dimulai dari yang paling likuid (lancar), yaitu mulai dari aktiva lancar, aktiva tetap dan seterusnya (Sinungan, 2012:54).

2. Investasi/penyertaan

Investasi merupakan suatu aset yang digunakan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi. Investasi dalam aset juga dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang.

3. Aset tetap

Aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa

manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap terdiri dari tanah, gedung, investasi jangka panjang dan lainnya.

4. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset tetap yang tidak berwujud yang memberikan hak ekonomi dan hukum kepada pemiliknya. Aset tidak berwujud dapat berbentuk seperti goodwill, hak paten, hak cipta, franchise, merk dagang.

5. Aset lain-lain

Aset lain-lain menggambarkan pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan ke dalam aset lancar, aset tetap, investasi/penyertaan, maupun aset tidak berwujud.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Prastanto (2013)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap pembiayaan murabahah	Dependent Pembiayaan Murabahah Independent - FDR - NPF - DER - QR - ROE	<i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) dan QR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah

2	Khatimah (2012)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Jumlah Pembiayaan Perbankan Syariah	<p>Dependent Pembiayaan Perbankan Syariah</p> <p>Independent - DPK - NPF - SWBI</p>	Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah
3	Pratami (2011)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah	<p>Dependent Pembiayaan Perbankan Syariah</p> <p>Independent - DPK - CAR - NPF - ROA</p>	Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah
4	Faizal(2014)	Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil	<p>Dependent Volume Pembiayaan Bagi Hasil</p> <p>Independent - DPK - NPF</p>	Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil
5	Nurbaya (2013)	Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 – Desember	<p>Dependen Pembiayaan Murabahah</p> <p>Independen - CAR - ROA - FDR - DPK</p>	Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan

		2009		
6	KholisatunNi'mah (2015)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Sendiri, <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Sayriah pada tahun 2010-2014	Dependent Pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Independent - DPK - Modal Sendiri - ROA - FDR	Variabel Dana Pihak Ketiga, <i>Return on Asset</i> dan <i>Financing Deposite Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan
7	Munandar (2009)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri	Dependent Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri Independent - DPK - LDR - ROA	Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan

Sumber : Prastanto (2013), Husnul Khatimah (2012), Wuri Arianti N P (2011), Agung Faizal (2014), Feril Nurbaya (2013), KholisatunNi'mah (2015), Eris Munandar (2009)

2.3 Kerangka Peikiran

2.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan

Penghimpun dan penyaluran dana adalah fokus utama dari kegiatan bank syariah. Tanpa dana yang cukup, maka bank menjadi tidak berfungsi. Dana pihak ketiga dapat mempengaruhi pembiayaan bank. Jika dana dari pihak ketiga bertambah, maka pembiayaan bank tersebut akan bertambah pula. Pembiayaan suatu bank

berhubungan dengan jumlah dana yang dimiliki oleh bank tersebut. Dana yang ada akan dialokasikan oleh bank dalam berbagai bentuk termasuk untuk pembiayaan. Karena pembiayaan merupakan fungsi utama dari bank dan merupakan sumber pendapatan yang utama pada umumnya (Nugroho, 2013:54).

Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank merupakan suatu barometer dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. DPK merupakan sumber dana bank yang utama, jika pada suatu bank, pertumbuhan DPK menunjukkan adanya penurunan, maka akan dapat memperlemah kegiatan operasional bank. secara operasional perbankan, DPK merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aset neraca bank. Sehingga semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun, maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Reswanda, 2012:55).

2.3.2 Pengaruh Financing Deposie Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Rasio likuiditas ini digunakan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Jadi, semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Dengan sebaliknya, jika terjadi penurunan FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan (Riawan, 2012:65).

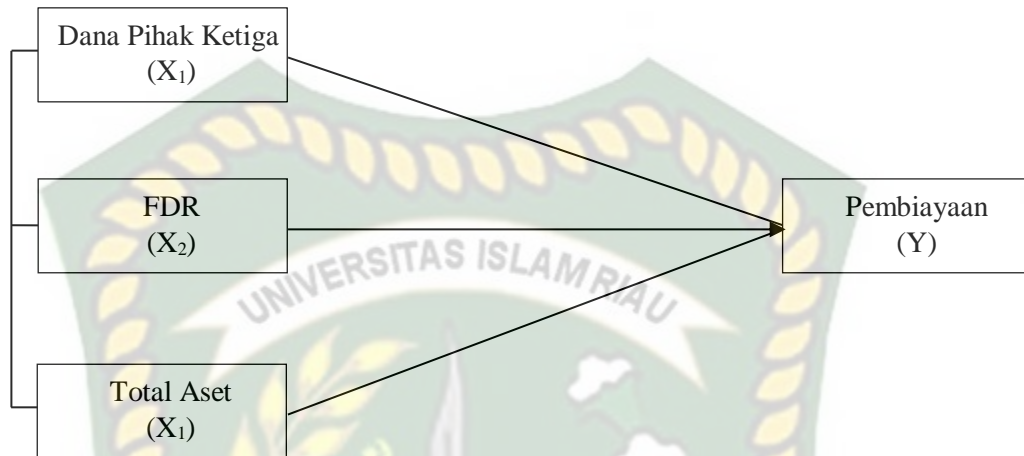
2.3.3 Pengaruh Total Asset Terhadap Pembiayaan

Menurut Sinungan (2011) kebijakan perkreditan harus memperhatikan beberapa faktor seperti : keadaan keuangan bank saat ini, pengalaman bank, dan keadaan perekonomian. Menurut Dendawijaya (2015), dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andresi (2010), menghasilkan bahwa koefisien variabel X1 (total aset) adalah sebesar 1.299107 artinya bahwa setiap kenaikan aset sebesar 1%, maka akan menaikkan jumlah pembiayaan perbankan syariah di Sumatera Utara sebesar 1.299107 juta rupiah. Variabel X1 (total aset) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang dilihat dari t-hitung (20.34464) > t-tabel (1.68) yang berarti variabel total aset berpengaruh nyata terhadap variabel Y (Pembiayaan). Jadi dapat diprediksikan bahwa total aset memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Berdasarkan kerangka pemiran di atas maka dapat dibuat kerangka penelitian seperti berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.

H2: Financing to Deposit Ratio berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.

H3: Total Asset berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.

H4: Dana Pihak Ketiga, FDR, dan Total Aset berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan adanya suatu metode sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Metode Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengertian analisis linier berganda adalah alat untuk mengetahui hubungan secara linier pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2014:277).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id pemilihan lokasi penelitian di BEI

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka variabel independen dari penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Finance to Deposit Ratio (FDR)* dan Total Aset sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel Pembiayaan.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah yaitu penyediaan dana dari Bank kepada nasabah untuk membeli barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan Bank yang disepakati.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Dana pihak ketiga (DPK) yaitu dana yang disimpan masyarakat di perbankan syariah baik dalam bentuk giro, deposito, dan lain-lain.
2. *Finance to Deposit Ratio (FDR)* yaitu suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan

dalam memenuhi permohonan pembiayaan nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan juga untuk mengukur likuiditas.

3. Total Aset adalah jumlah keseluruhan dana yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan bagian besar dari suatu objek yang memiliki bagian-bagian kecil didalamnya. Menurut Sugiyono (2013:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis dapat mengambil populasi yaitu seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 14 Bank.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2010:73). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 10 Bank pada lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

Berikut data sampel Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2018:

Tabel 3.1
Data Sampel

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah

Sumber: OJK 2019

3.5 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan, antara lain data dan informasi mengenai Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia dalam bentuk tertulis yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, pendapat para ahli, skripsi, yang berhubungan dengan perumusan masalah tentang pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya atau triangulasi (Sugiyono, 2010:402). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010:422). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode tahun 2014-2018 yang telah dipublikasikan.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Regresi Linier Berganda

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisa regresi linier berganda.

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y	=	Pembiayaan
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Koefisien regresi variabel X_1 dan X_2
X_1	=	DPK
X_2	=	FDR
X_3	=	Total Aset
ε	=	Error

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu bebas dari normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Dalam model regresi, nilai residual harus mengikuti distribusi normal dan terbebas dari korelasi antar variabel independen, sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi yang normal akan membentuk satu garis lurus

diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013:110).

Uji normalitas dapat dilakukan pula dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Bila nilai probabilitas signifikansi $<0,10$ (*Asymp Sig. (2-tailed)*) bernilai $<0,10$ maka data tersebut disebut data yang terdistribusi secara tidak normal. Namun, apabila nilai probabilitas signifikansi $>0,10$ (*Asymp Sig. (2-tailed)*) bernilai $>0,10$ maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi secara normal.

3.7.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih, tetapi tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013:92).

3.7.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:105).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized* . Dasar analisis grafik *scatterplot* sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.6 Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan (H_a) menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai f_{hitung} lebih besar daripada f_{tabel} , maka H_0 dapat ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika f_{hitung} lebih kecil daripada f_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Bila berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Statistik t (t-test)

Menurut Ghazali (2013:75) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) version 20. Kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

3.7.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 selalu meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Sehingga, penggunaan *adjusted* R^2 jauh lebih disarankan daripada R^2 sebab nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Besarnya R^2 berkisar antara 0 hingga 1 yang berarti semakin kecil R^2 maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya, jika R^2 semakin mendekati satu maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Umat Islam Indonesia telah lama mendambakan adanya bank yang beroperasi sesuai dengan syariah. K.H Mas Mansur, ketua Pengurus Besar Muhammadiyah periode 1937-1944 menguraikan pendapatnya tentang penggunaan bank konvensional sebagai hal yang terpaksa dilakukan karena umat Islam belum mempunyai bank sendiri yang bebas riba. Kemudian disusul dengan ide umat mendirikan bank syariah di Indonesia yang sebenarnya telah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an.

Perbankan syariah kerap disebut juga perbankan Islam, yaitu perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam, perbankan syariah tidak mengenal adanya bunga pinjaman namun dikenal dengan system bagi hasil. Pelopor berdirinya perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat pada tahun 1991 yang dilahirkan oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha muslim dan juga pemerintah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 10 Bank pada lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018, dikarenakan bank yang lain tidak memenuhi syarat dalam laporan keuangannya. Dapat dilihat ditabel 3.1

4.2.2 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder deret waktu (*time series*) mulai pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penelitian ini mengkaji pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Keseluruhan data yang digunakan sebagai bahan penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari masing-masing *website* pebankan syariah Indonesia yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 4.1
Tabel Data Penelitian

No	Nama Bank	Tahun	Total Aset (Rupiah)	Pembiayaan (Rupiah)	DPK (Rupiah)	FDR
1	Bank Aceh Syariah	2014	39.904,081721734	24.584,749712046	30.430,859633783	80,79%
		2015	8.958,704406090	5.707,882047598	7.872,968216827	72,50%
		2016	217.598,446039740	75.779,227124272	114.225,149321428	66,34%
		2017	4.571,351632452	2.412,861496364	4.183,343119156	57,68%
		2018	16.126,084485882	11.960,269147637	11.742,033732041	101,86%
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2014	23.007,515992775	17.425,353167950	19.170,048520044	90,90%
		2015	1.435,032819464	1.178,890505101	799,217401806	147,51%
		2016	2.266,259647241	2.238,084197007	1.231,059697074	181,80%
		2017	28.558,415181193	14.094,184181218	20.452,074042220	68,91%
		2018	7.841,919622657	5.691,204579963	6.360,869249217	89,47%
3	Bank Muamalat Indonesia	2014	3.340,036836038	2.495,830735354	2.870,222538696	86,96%
		2015	4.251,232274043	2.964,436480734	3.808,814527276	77,83%
		2016	4.252,133195831	3.418,867287824	3.346,508995653	102,16%
		2017	665,888406462	373,062794662	500,828378992	74,49%
		2018	2.436,511542081	2.337,141707564	1.346,979976913	173,51%
4	Bank Victoria Syariah	2014	3.176,943552444	2.421,659409127	2.487,903189137	97,34%
		2015	3.860,127645843	2.465,780913508	3.445,541257675	71,56%
		2016	3.554,880005027	3.470,939250689	1.914,419081217	181,31%
		2017	4.809,898299510	2.923,693102973	4.499,624212021	64,98%
		2018	1.404,207465607	1.279,236218043	845,070176968	151,38%
5	Bank BRI Syariah	2014	1.563,034282776	1.369,737225632	956,034613518	143,27%
		2015	4.391,022905979	3.438,680377367	3.194,222383852	107,65%
		2016	535,258754378	481,831668915	297,010153296	162,23%
		2017	365,635830608	257,021524976	232,905057167	110,35%

No	Nama Bank	Tahun	Total Aset (Rupiah)	Pembiayaan (Rupiah)	DPK (Rupiah)	FDR
		2018	313,246310740	240,681350580	197,810338843	121,67%
6	Bank Jabar Banten Syariah	2014	1.438,414450254	1.062,963460487	933,762603643	113,84%
		2015	10.877,318760918	7.015,373304525	6.154,036593613	114,00%
		2016	1.630,844772178	1.255,842441187	979,616123189	128,20%
		2017	193,762330084	168,793923462	127,488341545	132,40%
		2018	414,838362556	185,319830906	383,915262461	48,27%
7	Bank BNI Syariah	2014	800,791632451	479,555423097	617,332603320	77,68%
		2015	634,233646148	311,117483588	489,846998767	63,51%
		2016	403,203298590	130,865154899	342,790514188	38,18%
		2017	912,834636770	617,996624046	769,916902017	80,27%
		2018	1.704,490444153	1.371,938469037	1.024,127596935	133,96%
8	Bank Syariah Mandiri	2014	1.381,282307136	1.164,013350217	780,030816850	149,23%
		2015	3.653,300285632	2.257,827532777	3.075,630260402	73,41%
		2016	168,197750771	103,605361934	66,719633229	155,28%
		2017	358,206511535	202,308076947	334,714305816	60,44%
		2018	493,902315141	498,242152324	358,017787509	139,17%
9	Bank Mega Syariah	2014	410,669894581	390,199172596	311,611631935	125,22%
		2015	271,294053353	260,630036923	197,060967430	132,26%
		2016	168,020535904	167,413134470	86,371031063	193,83%
		2017	990,778560700	837,874062618	521,208443355	160,76%
		2018	397,179124144	237,526685730	368,451328150	64,47%
10	Bank Panin Dubai Syariah	2014	237,605231893	214,291985816	205,586506125	104,23%
		2015	13,484302122	13,669345233	10,853933811	160,75%
		2016	16.151,477020191	11.023,102256394	8.664,843497040	127,22%
		2017	4.441,709308565	3.249,490322159	3.847,051758237	84,47%
		2018	527,231467162	370,450418060	414,929960702	89,28%

Sumber: OJK 2019

Berdasarkan dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa total pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada lima tahun terakhir selalu mengalami fluktuasi hal ini dikarena oleh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia tersebut saling mempengaruhi

sehingga dimungkinkan bahwa pada ketiga variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap total pembiayaan.

4.2.3 Statistik Deskriptif

Tujuan nya untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, dan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi masing-masing tersebut. Di bawah ini merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.2
Tabel Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	50	61.733	222699.393	12512.49825	35012.258275
FDR	50	38.180	182.800	105.69020	36.578968
Total Aset	50	31.324	222699.393	15509.93344	43268.361914
Pembiayaan	50	24.068	113359.745	8293.08964	19192.621898
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil olahan dari SPSS

Berdasarkan hasil tersebut nilai minimum pembiayaannya adalah 24,068, untuk nilai maksimum sebesar 113.359,745, rata-rata (*mean*) pembiayaan yaitu 8.293,08964. Standar deviasi pembiayaan menunjukkan lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu 19.192,621898 sehingga menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh tidak bervariasi.

Untuk variabel dana pihak ketiga (DPK), berdasarkan hasil tersebut nilai minimumnya adalah 61.733, untuk nilai maksimum sebesar 222.699,393, rata-rata (*mean*) DPK yaitu 12.512,49825. Standar deviasi DPK menunjukkan lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu 35.012,258275 sehingga menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh tidak bervariasi.

Untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), berdasarkan hasil tersebut nilai 38.180. Standar deviasi FDR menunjukkan lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu 36,578968 sehingga menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh tidak bervariasi.

Untuk variabel Total Aset, berdasarkan hasil tersebut nilai minimumnya sebesar 31,324, rata-rata (*mean*) total aset yaitu 15.509,93344. Standar deviasi total aset menunjukkan lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu 43.268,361914 sehingga menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh tidak bervariasi.

4.2.4 Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Perhitungan peneliti dilakukan dengan program komputerisasi SPSS dimana apabila signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai 0,05 ($\alpha = 0,05$) berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji *Kolmogorov – Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

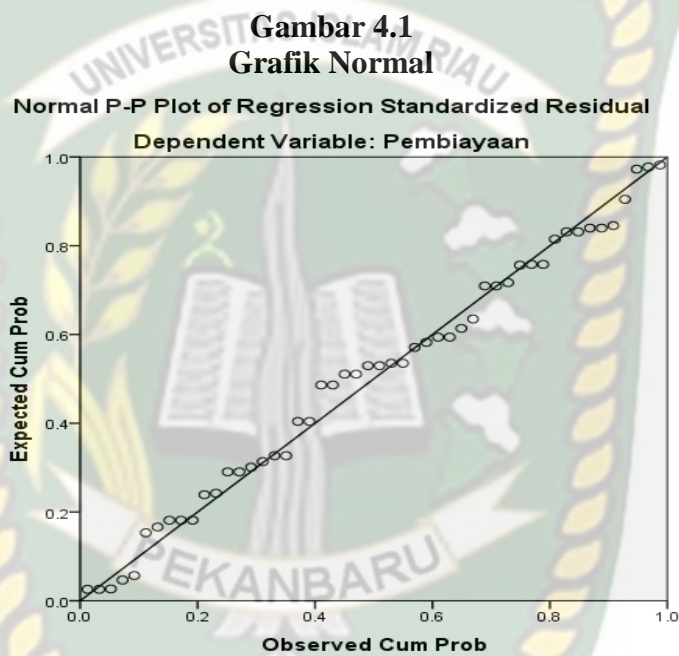
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1815.76411287
	Absolute	.198
Most Extreme Differences	Positive	.198
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.399
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan 2021

Tabel diatas menunjukkan bukti dari *Kolmogorov-Smirnov* dengan besar probabilitas yaitu nilai *Asymp. Sig.* dari masing-masing variabel di atas dari 0,05 yaitu sebesar 0,06. Dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas juga dapat dilihat dari grafik *Normal p-p plot* seperti gambar di bawah ini:



gambar *Normal PP Plot of Regression* di atas dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolerasi

Untuk melihat adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menguji koefisien korelasi persial variabel-variabel bebasnya melalui metric korelasi, bila korelasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikonearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolerasi
 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DPK	.094	1.671
FDR	.948	1.055
TOTAL ASET	.093	1.753

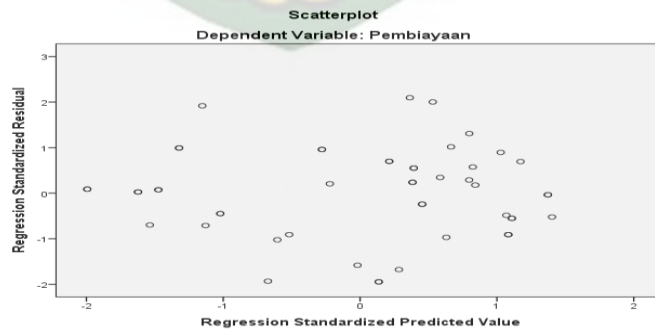
a. Dependent Variable: Pembiayaan
 Sumber: Data olahan spss 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan melihat nilai VIF dengan formula = $VIF = \frac{1}{Tolerance}$ di mana VIF = DPK (X_1) sebesar 1,671, FDR (X_2) sebesar 1,055 dan Total Aset (X_3) sebesar 1,753. Karena nilai VIF na lebih kecil dari 10 (lampiran) sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK, FDR, dan Total Aset tersebut tidak terdapat multikonearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan penelitian ini, membuktikan tidak terdapat heterokedastisitas hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perbedaan antara variasi residual dari pembiayaan yang diakibatkan oleh variabel yang mempengaruhinya. Dari pengolahan data itu, maka diperoleh hasil uji heterokedastisitas seperti berikut:

Gambar 4.3
Scatterplot



Berdasarkan grafik di atas, diatas dan di bawah pada sumbu Y terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar. Jadi disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil data yang telah diperoleh kemudian didistribusikan ke dalam program SPSS versi 20. mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut dilihat dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan seperti berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1706.268	864.171		1.974	.054		
1 DPK	.351	.025	.640	4.040	.000	.989	.900
FDR	.302	7.518	.306	4.399	.041	.224	.059
Total Aset	.162	.020	.366	7.995	.000	.976	.763

a. Dependent Variable: Pembiayaan
 Sumber: Data Olahan SPSS Penelitian 2021

Dari Tabel 4.5 maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Pembiayaan} = 0,512 + 0,457 + 0,336 + 0,632 + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi di atas adalah:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 1.706,268 Artinya adalah apabila DPK, FDR dan Total Aset diasumsikan nol (0) maka pembiayaan bernilai 1.706,268.

- b. Nilai koefisien regresi variabel DPK sebesar 0,351 Artinya adalah bahwa setiap peningkatan DPK sebesar satu (1) satuan maka akan meningkatkan nilai Pembiayaan sebesar 0,351 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,302 Artinya adalah bahwa setiap peningkatan FDR sebesar satu (1) satuan maka akan merubah nilai Pembiayaan sebesar 0,302 dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Total Aset sebesar 0,162 Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Total Aset sebesar satu (1) satuan maka akan meningkatkan nilai Pembiayaan sebesar 0,162 dengan asumsi variabel lain tetap.
- e. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas Standar error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.691	.590	1874.689	1.526

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh DPK, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Total Aset terhadap Pembiayaan dalam nilai R Square adalah sebesar 0,691 (69,1%) dan sisanya sebesar 30,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2.6 Uji Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan *SPSS (Statistical Product Service Solution) version 20*. Kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada berikut ini:

2. Hipotesis Pertama (H1)

Dana pihak ketiga (DPK), berdasarkan hasil pengujian data yang terlihat pada table 4.5 maka diperoleh hasil t hitung sebesar 4,040 dengan sig. (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

3. Hipotesis Kedua (H2)

FDR, berdasarkan hasil pengujian data yang terlihat pada table 4.5 maka diperoleh hasil t hitung sebesar 4,399 dengan Sig. 0,041 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

4. Hipotesis Ketiga (H3)

Total Aset, berdasarkan hasil pengujian data yang terlihat pada table 4.5 maka diperoleh hasil t hitung sebesar 7,995 dengan Sig. 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Total Aset mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

5. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (f) adalah suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel independent atau variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis H_0 menyatakan bahwa seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam uji regresi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent (terikat). Sedangkan hipotesis H_a mengatakan bahwa seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam uji regresi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (terikat) yaitu pembiayaan. Berikut tabel hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17887927063.828	3	5962642354.609	16.781	.000 ^b
	Residual	161552966.366	46	3512021.008		
	Total	18049480030.194	49			

a. Predictors: (Constant), DPK, FDR, Total Aset

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Data Olahan SPSS Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengujian data yang terlihat pada tabel 4.7 maka diperoleh hasil F hitung sebesar 16,781 dengan Sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Total Aset secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Penghimpun dan penyaluran dana adalah fokus utama dari kegiatan bank syariah. Tanpa dana yang cukup, maka bank menjadi tidak berfungsi. Dana pihak ketiga dapat mempengaruhi pembiayaan bank. Jika dana dari pihak ketiga bertambah, maka pembiayaan bank tersebut akan bertambah pula. Pembiayaan suatu bank berhubungan dengan jumlah dana yang dimiliki oleh bank tersebut. Dana yang ada akan dialokasikan oleh bank dalam berbagai bentuk termasuk untuk pembiayaan. Karena pembiayaan merupakan fungsi utama dari bank dan merupakan sumber pendapatan yang utama pada umumnya (Nugroho, 2013:54).

Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank merupakan suatu barometer dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. DPK merupakan sumber dana bank yang utama, jika pada suatu bank, pertumbuhan DPK menunjukkan adanya penurunan, maka akan dapat memperlemah kegiatan operasional bank. secara operasional perbankan, DPK merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aset neraca bank. Sehingga semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun, maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Reswanda, 2012:55).

Hal ini sejalan dengan penelitian Agung Faizal (2014) menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil dan memiliki arah yang positif, yang berarti semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun maka akan meningkatkan volume pembiayaan bagi hasil.

4.3.2 Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Rasio likuiditas ini digunakan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Jadi, semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan

juga semakin meningkat. Dengan sebaliknya, jika terjadi penurunan FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan (Riawan, 2012:65).

Hal ini sejalan dengan penelitian Ferial Nurbaya (2013) yang menemukan bahwa variabel FDR mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 98% dan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

4.3.3 Pengaruh Total Aset Terhadap Pembiayaan

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa Total Aset berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Menurut Sinungan (2011) kebijakan perkreditan harus memperhatikan beberapa faktor seperti : keadaan keuangan bank saat ini, pengalaman bank, dan keadaan perekonomian. Menurut Dendawijaya (2015), dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan.

Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Andresi (2010), menghasilkan bahwa koefisien variabel X1 (total aset) adalah sebesar 1.299107 artinya bahwa setiap kenaikan aset sebesar 1%, maka akan menaikkan jumlah pembiayaan perbankan syariah di Sumatera Utara sebesar 1.299107 juta rupiah. Variabel X1 (total aset) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang dilihat dari t-hitung (20.34464) > t-tabel (1.68) yang berarti

variabel total aset berpengaruh nyata terhadap variabel Y (Pembiayaan). Jadi dapat diprediksikan bahwa total aset memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian teori dan analisis yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Deposite Ratio* (FDR), Total Aset terhadap pembiayaan dalam nilai R Square adalah sebesar 16,781 dengan Sig. 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), FDR dan Total Aset secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah..
2. Variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Variabel *Financing Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Variabel Total Aset berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Total Aset mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Dari pengujian secara statistik diketahui hasil F hitung menunjukkan dana pihak ketiga (DPK), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan Total Aset secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

5.2 **Saran**

Saran – saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Diharapkan kepada Bank Umum Syariah di Indonesia agar dapat mengelola Dana Pihak Ketiga sebaik mungkin karena jika Dana Pihak Ketiga tersebut tidak dikelola dengan baik akan menjadi *idle money* (dana yang mengangur atau mengendap) sehingga diharapkan suatu bank menaruh dana tersebut dalam bentuk pembiayaan.
2. Diharapkan kepada Bank Umum Syariah di Indonesia agar betul- betul mengelola pembiayaan dengan baik karena bank dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.
3. Diharapkan kepada Bank Umum Syariah di Indonesia mengelola Total Aset atau memaksimalkan seluruh jumlah simpanan yang digunakan untuk penyaluran pembiayaan artinya jumlah dana yang disimpan harus seimbang dengan jumlah pembiayaan kredit yang disalurkan.

4. Bagi peneliti lebih lanjut, disarankan untuk meneliti dengan beberapa variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan.
5. Untuk penelitian selanjutnya, apabila jumlah sampel memungkinkan peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda untuk melakukan penelitian atas pembiayaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahnya. Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia
- Amin, Riawan. 2009. *Perolehan nilai FDR Bank muamalat Indonesia*. On-line Melalui < [http:// liputan6.com/berita/koran/pareto/14/09/22/perolehan-nilai-fdr-bank-muamalat-indonesia](http://liputan6.com/berita/koran/pareto/14/09/22/perolehan-nilai-fdr-bank-muamalat-indonesia) [12/01/15]
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2010. *Bank Syariah: dari Teori ke praktik*. Cetakan ke 14. Jakarta: Tazkia Cendikia
- Aziz, Chairil A. 2008. *Pengaruh BI rate untuk Bank Syariah*. On-line melalui < [http:// www.kompas.com/read/2012/09/29/457/696822/pengaruh - BI-rate-untuk-bank-syariah](http://www.kompas.com/read/2012/09/29/457/696822/pengaruh_BI-rate_untuk_bank-syariah) [22/01/15]
- Bank Indonesia. 2016 *Kajian Stabilitas Keuangan No.26, Maret 2016*. https://perpustakaan.setneg.go.id/repository/BI-KSK262016_FULL.pdf
- Cermat. 2015. *Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. <https://www.cermati.com/artikel/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia>
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. 2011. *Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 15/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Sistem Prinsip Distribusi Hasil Dalam Lembaga Keuangan Syariah*
- Donna, Duddy Roesmara. Dan Dumairy. 2011. *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Dalam *Sosiosains*, Nomor 19. Hal 4 Yogyakarta: UGM
- Dwi Chondro Triono, Bramatyo. 2012. *Bagi Hasil Perbankan Syariah Tak Sesuai Aturan*. On-line melalui < [http:// economy.okezone.com/read/2012/09/29/457/696822/bagi-hasil-perbankan-syariah-tak-sesuai-aturan](http://economy.okezone.com/read/2012/09/29/457/696822/bagi-hasil-perbankan-syariah-tak-sesuai-aturan) [12/01/15]
- Giannini, Nur Gilang. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Accounting Analysis Journal* 2 (1) 2013. Universitas Negeri Semarang Indonesia
- Gujarati, D.N dan Porter, D.C. 2013. *Basic Econometrics Fifth Edition*. New York: McGrawHill

- Ifham, Ahmad. 2015. *Ini Lho Bank Syariah:Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Penanda Media Group
- Karim, Adiwarman A. 2013. *Bank Islam: Fiqih dan keuangan*. Edisi 5. Cetakan ke 9. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*. Cetakan ke 12. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian : Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Cetakan ke 4. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Maryanah. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri*. Tesis. Jakarta: UI
- Narimawati, Umi. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah :Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi:Genesis. Vol. 5 No.6 Agustus-September 2006
- Narimawati, Umi. 2011. *Analisis Multifariat untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nugroho Joko Prastowo. 2013. *Mendorong Akselerasi Perbankan Syariah*. On-line melalui < [http:// www. Republika.co.id/berita/koran/pareto/14/08/22/noaz8845-mendorong-akselerasi-perbankan-syariah](http://www.Republika.co.id/berita/koran/pareto/14/08/22/noaz8845-mendorong-akselerasi-perbankan-syariah) [12/01/15]
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Reswanda, Wanda Wahyu C. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit ratio, dan Non Performing Financing terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang. ISSN: 1412-5366
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Cetakan 1. Bandung: Alfabeta

- Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahmi. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontenporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Santoso, Singgih. 2012. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elexmedia Komputindo
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Selamet, Riyadi. 2004. *Banking Assets and liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Setiawan. 2012. *Aspek Hukum Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (19thed). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke 24. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Umar, Husein. 2011. *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008
- Wibowo, H. 2017. *Tingkat Kesehatan Bank Syariah*. PBI no.9/1/2007 & penjelasannya: SuratEdaran no.9/4/DPbS/2007 tgl 30 oktober 2007.
- Widiastuty, Tri. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Program Studi Akuntansi, STIE Ekuitas Bandung
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu

Zahroh, Elza Mauduhatul. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Tingkat Inflasi terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.* Accounting Analysis Journal



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau